

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan yang berada di Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Proses penelitian ini diawali dengan kegiatan mengidentifikasi permasalahan di tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian, perumusan masalah yang teridentifikasi, pengumpulan dasar teori. Proses ini membutuhkan waktu penelitian mulai April hingga Juli 2022.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian mengenai Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang mendalam tentang permasalahan yang di kaji dalam penelitian, yaitu mengenai Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Selain itu metode ini dilakukan untuk menjelaskan penelitian secara rinci sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan.

Nazir (1999:63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun Nazir (1999:105) menyatakan bahwa desain deskriptif hanya berkehendak untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data (Sugiyono, 2017).

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017), *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Penggunaan teknik ini senantiasa mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu, yakni harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya. Dengan metode *purposive sampling* maka informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Staff Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan.

Staff tersebut sebagai penanggung jawab dari Data Pokok Pendidikan dan pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Maka dari itu dijadikan salah satu informan dalam penelitian ini.

2. Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Wakil Kepala Bidang Humas sebagai pengganti/perwakilan dari Kepala Sekolah yang merupakan salah satu individu yang memiliki tugas untuk memastikan dan bertanggung jawab terhadap kesesuaian Program Indonesia Pintar. Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan merupakan penanggung jawab dan koordinator Program Indonesia Pintar di sekolah pada periode sebelumnya.

3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan merupakan salah satu individu yang membantu proses pengurusan dan penerimaan bantuan Program Indonesia Pintar kepada siswa. Beliau merupakan penanggung jawab dan koordinator pelaksanaan Program Indonesia Pintar di sekolah.

4. Orang Tua Siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah orang tua dari siswa yang menerima bantuan Program Indonesia Pintar. Orang tua tersebut merupakan individu yang merasakan proses mengurus untuk mendapatkan Program Indonesia Pintar dan merasakan manfaat dari adanya program tersebut. Untuk itu dijadikan salah satu informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat perwakilan dua orang tua dari siswa penerima bantuan Program Indonesia Pintar.

5. Siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa yang menerima bantuan Program Indonesia Pintar. Siswa tersebut merupakan individu yang merasakan manfaat dari adanya Program Indonesia Pintar (PIP). Untuk itu dijadikan salah satu informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua perwakilan siswa penerima Program Indonesia Pintar.

6. Ketua RT 02 RW 03, Kp. Parung Benying, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan

Salah satu siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan penerima bantuan Program Indonesia Pintar bertempat tinggal di Kampung Parung Benying yaitu di RT 02 RW 03. Untuk itu ketua RT tersebut dijadikan sebagai salah satu informan, selain itu juga karena individu tersebut mengetahui tentang sasaran dari program ini, serta sebagai pengurus pengusulan Program Indonesia Pintar melalui jalur pemangku kepentingan.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan agar dapat menganalisis bagaimana Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Kode Informan	Keterangan
1	Staff Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten Wilayah Kota Tangerang Selatan selaku Penanggung Jawab Program Indonesia Pintar	I ₁	<i>Key Informan</i>
2	Wakil Kepala Bidang Humas SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan	I ₂	<i>Key Informan</i>
3	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan	I ₃	<i>Key Informan</i>
4	Orang Tua I dari Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan	I ₄	<i>Key Informan</i>
5	Orang Tua II dari Siswa Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan	I ₅	<i>Key Informan</i>
6	Siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan I Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar	I ₆	<i>Key Informan</i>
7	Siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan II Penerima Bantuan Program Indonesia Pintar	I ₇	<i>Key Informan</i>
8	Ketua RT 02 RW 03, Kp. Parung Benying, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan	I ₈	<i>Secondary Informan</i>

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dan teknik pengumpulan data adalah SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti melakukan penelitian ke lapangan dan berusaha mengumpulkan informasi melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data penelitian yang diperlukan, maka menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan untuk menggali data dari para informan terkait Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Wawancara dengan informan secara individual dilakukan dengan tetap mengacu pada panduan/pedoman wawancara yang telah disusun.

Wawancara dilakukan dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu berbagai keperluan yang dibutuhkan yaitu sampel informan, kriteria informan dan pedoman wawancara yang disusun dengan rapih dan terlebih dahulu dipahami peneliti, sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menerangkan kegunaan serta tujuan dari penelitian,
- b. Menjelaskan alasan informan terpilih untuk diwawancarai,
- c. Menentukan strategi dan taktik berwawancara,
- d. Mempersiapkan pencatat data wawancara.

Dalam sebuah wawancara dibutuhkan suatu pedoman. Pedoman wawancara digunakan peneliti dalam mencari data dari para informan dan memudahkan peneliti dalam menggali sumber informan untuk mendapatkan informasi.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2017). Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang sedang diteliti secara sistematis sesuai dengan prosedur yang tepat. Observasi menurut Arikunto (2002:133) adalah cara pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Observasi dilakukan untuk mendapat data gambaran di lapangan terkait dengan Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Observasi dilakukan melalui dua cara yaitu berperan serta dan tidak berperan serta. Observasi tanpa peran serta yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan, sedangkan observasi berperan serta yaitu selain peneliti mengamati, peneliti juga harus masuk dalam kehidupan obyek penelitiannya. Adanya keterbatasan ditengah pandemi, mengenai aktivitas, kejadian, dan bagaimana efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP), maka dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik observasi tanpa peran serta atau hanya mengamati.

3. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dan dokumen yang sudah ada dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat bukti dalam menganalisis Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara membaca, mencatat atau meng-*copy* dokumen-dokumen, arsip-arsip

maupun laporan data-data yang lain terkait dengan permasalahan penelitian. Teknik ini digunakan dengan maksud agar data sekunder yang erat kaitannya dengan fokus penelitian ini, dapat menjadi bahan kelengkapan yang mendukung analisis data penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

Analisis data merupakan salah satu komponen terpenting yang didalamnya terdapat tahap-tahap untuk menemukan hasil penelitian yang absah. Analisis data yang akan dipilih ialah analisis data *Interactive Model* (Miles Huberman, 1984). Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggali informasi dari berbagai sumber dengan teknik wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dilengkapi dengan hasil pencarian selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasikan untuk menjadi temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Proses reduksi data berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Agar dapat mereduksi data dalam penelitian ini, fokus penelitian ini hanya yang berkaitan dengan Efektivitas Program Indonesia Pintar Tahun Ajaran 2021-2022 di SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau kategori setiap data yang didapat. Dalam penelitian ini

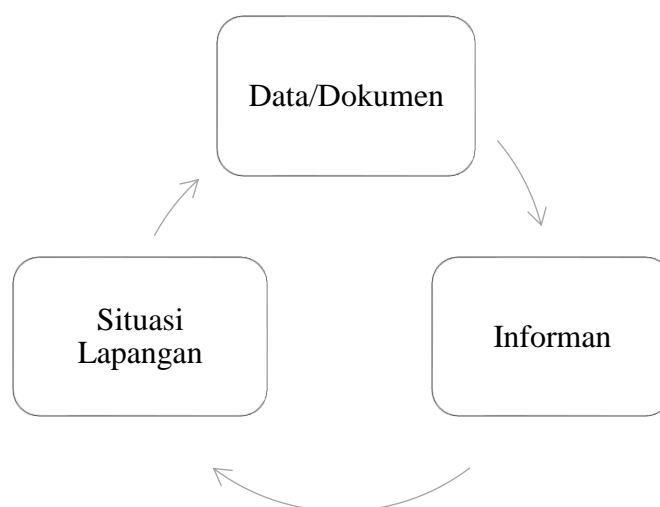
bersifat naratif dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan berupa teks. Penyajian data yang digunakan bertujuan untuk mempermudah dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada 4 hal meliputi triangulasi : (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti, (3) triangulasi sumber data, (4) triangulasi teori.

Gambar 3. 1 Model Desain Kombinasi (Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode)



Sumber : Miles dan Hubberman (1984) dalam Sugiyono (2017:246).

Pada gambar diatas, menunjukan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi kombinasi yaitu triangulasi sumber dan metode yang berbentuk seperti *circle* dengan penemuan data dari sumber apa kemudian di *cross check* pada sumber lain. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan penelitian di lapangan melalui pengamatan dan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi metode yang dilakukan dengan cara menggunakan informan untuk melihat kebenaran dari hasil informasi dan data yang telah diperoleh. Dengan menggunakan perspektif dan pandangan yang berbeda diharapkan dapat memperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Dengan mengkombinasikan triangulasi sumber dan metode data yang didapat cukup valid.